

EDUKASI SHAMPO ANTIKETOMBE DAN ANTIJAMUR PADA RAMBUT DARI DAUN KETEPENG CINA (*Cassia alata L.*)

Eva diansari Marbun¹, Evawani M Silitonga², Darwita Juniwati Barus³

^{1,2,3}Prodi S-1 Farmasi, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Indonesia
Email : farmasi@usm.ac.id

ABSTRAK

Ketombe adalah pengelupasan kulit mati yang berlebihan pada kepala biasa disertai dengan gatal hal ini disebabkan oleh jamur dan untuk mengatasinya diperlukan shampo yang memiliki kandungan antiketombe dan antijamur. Kegiatan Pengabdiaan kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang memanfaatkan zat antiketombe dan antijamur pada tanaman ketepeng cina yang diformulasikan dalam sediaan shampo. Pada kegiatan Pengabdiaan kepada Masyarakat ini dilakukan dengan metode yaitu pemberian edukasi tentang memanfaatkan ketepeng cina sebagai shampo antiketombe dan antijamur pada rambut masyarakat dalam bentuk pemberian informasi dan edukasi menggunakan *power point*.

Kata kunci : *Ketombe, Shampo, Ketepeng Cina*

ABSTRACT

Dandruff is excessive flaking of dead skin on the head, usually accompanied by itching, this is caused by a fungus and to overcome this, you need a shampoo that has anti-dandruff and antifungal content. This Community Service activity aims to provide knowledge about the use of anti-dandruff and antifungal substances in Chinese ketepeng plants which are formulated in shampoo preparations. This Community Service activity was carried out using the method of providing education about using Chinese ketepeng as an anti-dandruff and antifungal shampoo for people's hair in the form of providing information and education using power point.

Keywords: Dandruff, Shampoo, Ketepeng Cina

PENDAHULUAN

Ketombe merupakan pengelupasan kulit mati yang berlebihan dikulit kepala dan terkadang disertai gatal dan peradangan (Nurhikmah., et al 2018). Ketombe dapat menimbulkan rasa gatal, dan rambut rontok, sehingga dapat mengganggu aktifitas sehari-hari. Jika tidak ditangani ketombe dapat menyebabkan iritasi hingga menimbulkan dermatitis seboroik (Xu et al., 2016). Banyak faktor yang dapat menyebabkan ketombe seperti iklim dan cuaca yang merangsang kelenjar kulit, makanan dengan kadar lemak tinggi, stress, keturunan, obat-obatan, kebersihan kulit yang buruk dan usia. Terkait dengan iklim, Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis akibatnya kulit kepala sering berkeringat dan

berminyak sehingga dapat memicu pertumbuhan mikroorganisme seperti jamur dirambut secara berlebihan dan dapat menyebabkan iritasi pada kulit kepala (Xu et al.,2016).

Secara umum ketombe dapat diatasi dengan penggunaan shampo antiketombe yang mengandung keratolitik, antimikroba seperti Zincpirithion (ZPT),Selenium sulfida,Asam salicil, Derivat Imidazol, dan Sulfur. Akan tetapi penggunaan senyawa kimia untuk ketombe sangat terbatas dan dapat menyebabkan efek samping, misalnya toksisitas terhadap mata dan rambut menjadi terlalu kering. (Naveen et al.,2012). Maka berdasarkan hal tersebut untuk mengurangi efek samping tersebut maka perlu adanya penelitian lebih lanjut pada tumbuhan atau tanaman herbal sebagai alternatif pengatasan masalah ketombe.Salah satu tumbuhan yang berpotensi sebagai antiketombe ialah ketepeng cina (*Cassia alata* L.). Secara empiris tumbuhan ketepeng cina sering dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat panu. Menggunakan Ketepeng China sebagai alternatif tanaman herbal anti rambut rontok dengan cara mengambil daun lalu dihaluskan, kemudian dicampurkan dengan air untuk dibuat larutan, kemudian diolah dari larutan menjadi sebagai bahan dasar shampo.

Tujuan dari Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah

1. Untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang manfaat shampoo antiketombe dan antijamur pada rambut dari daun ketepeng cina (*Cassia alata* L.)
2. Untuk memberikan peningkatan pengetahuan kepada masyarakat tentang dampak pada ketombe dan jamur bagi kesehatan

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di pangaribuan ,tapanuli utara. Kegiatan ini berlangsung 9 Agustus 2020. Lokasi pelaksanaan kegiatan di Pangaribuan, Tapanuli Utara. Tujuan dari kegiatan ini dilakukan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang manfaat daun ketepeng cina sebagai anti jamur dan antiketombe yang diformulasikan menjadi shampo.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan pelatihan/edukasi tentang penggunaan daun ketepeng cina sebagai shampo anti ketombe dan anti jamur. Peserta telah mendapat pembelajaran dalam bentuk pelatihan dalam beberapa bidang antara lain:

1. Untuk memberikan informasi tentang manfaat daun ketepeng cina sebagai anti ketombe dan anti jamur.
2. Masyarakat di pangaribuan dapat memanfaatkan daun ketepeng cina sebagai shampo antiketombe dan antijamur.

KESIMPULAN

Setelah melakukan pelatihan ini, masyarakat dapat memanfaatkan daun ketepeng cina sebagai shampo antiketombe dan antijamur. Secara empiris, daun ketepeng cina bermanfaat sebagai obat cacung, sariawan, sembelit, panu, kurap, kudis dan gatal – gatal. Dalam pengobatan antifungi dapat dilakukan terapi non farmakologi dan farmakologi. Terapi non farmakologi dapat dilakukan dengan cara menjaga kebersihan badan dan lingkungan. Untuk mengobati jerawat, kudis, kurap dan eksim, daun casia alata segar atau getahnya bisa langsung digosokkan ke area kulit yang terkena sebanyak dua kali sehari. Namun, obat herbal topikal atau oles juga bisa digunakan dari daun ini untuk mengatasi masalah kulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Naveen S, Karthika S, Sentila R, Mahenthiran R, Michael A. (2012). In-vitro evaluation of herbal and chemical agent in the management of dandruff. *J. Microbiol. Biotech Res.*, Vol.2(6)
- Nurhikmah, Eny, Antari Dewi, dan Austin Tee Selfyana. 2018. Formulasi Sampo Antiketombe Dari Ekstrak Kubis (*Brassica oleracea* Var. *Capitata* L.) Kombinasi Ekstrak Daun Pandan Wangi (*Pandanus amaryllifolius* Roxb. *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia*, Vol 4.No.1 Juni 2018. Laboratorium Farmasetika, Akademi Farmasi Bina Husada Kendari.
- Xu, Z, Wang Zong xiu and Zhang Meng hui. (2016). Dandruff is associated with the conjoined interactions between host & microorganisms. *Scientific Reports*.